

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Hal ini sangat berdasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Berkualitas tidaknya tingkat kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatkannya di bangku sekolah. Atau dengan kata lain, kualitas proses belajar berimplikasi tidak langsung pada tingkat kesejahteraan manusia. Tidak terkecuali kualitas pelaksanaan proses belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang

berakar pada budaya bangsa Indonesia. Mata pelajaran PPKn juga dapat di nilai sebagai pendidikan watak atau pendidikan karakter yang di dalam proses pembelajarannya menuntut pengembangan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral dalam diri siswa secara serasi.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru sebagai tenaga pendidik profesional untuk memilih dan menggunakan modalitas, metode, dan model pembelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru memerlukan strategi belajar mengajar yang tepat. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu saran dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan melalui observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kabila khususnya kelas VII^D memperlihatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat tergolong rendah. Hasil observasi yang saya lakukan di kelas VII^D siswanya berjumlah 23 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Dari 23 siswa ini sekitar 7 orang atau 30% kemampuan dalam mengemukakan pendapat baik sedangkan 16 orang atau 69% yang masih kurang baik dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya faktor siswa itu

sendiri yang kurang siap dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, faktor guru dalam mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Ketidaksiapan siswa dan belum maksimalnya guru dalam memilih model pembelajaran tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, maka diperlukan satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran VAK memfokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*). Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan memperlihatkan ketiga gaya belajar tersebut. Setiap peserta didik akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam pembelajaran PPKn.

Dengan demikian berdasarkan apa yang telah terurai di atas, maka saya sebagai peneliti merumuskan judul penelitian yang saya ambil pada kesempatan kali ini adalah “Implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII^D SMP Negeri 1 Kabila”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PPKn

2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, and Kinestetik*) dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas VII^D SMP Negeri 1 Kabila?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Model pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, and Kinestetik*). Model pembelajaran ini diterapkan karena sangat menarik. Harapan saya dengan menggunakan model pembelajaran VAK, siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam belajar dan dapat memotivasi diri. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengeluarkan pendapatnya saat pembelajaran sedang berlangsung.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang saya lakukan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VII^D SMP Negeri 1 Kabila melalui model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, and Kinestetik*).

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap perbaikan pembelajaran memberi manfaat yang cukup signifikan, baik bagi siswa, guru, institusi (sekolah), maupun bagi peneliti.

1. Bagi siswa:

- a) Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pembelajaran
- b) Meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa berani mengemukakan pendapatnya
- c) Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal

2. Bagi guru:

- a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran
- b) Membantu guru berkembang secara profesional
- c) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya

3. Bagi sekolah:

- a) Meningkatkan kualitas belajar siswa secara bertahap dan terus menerus
- b) Membuka wawasan para guru dan kepala sekolah, bahwa permasalahan pembelajaran dapat di atasi melalui PTK
- c) Sebagai acuan dan perbandingan peneliti untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah yang serupa/sama dalam pembelajaran

4. Bagi peneliti:

- a) Menambah wawasan pengetahuan
- b) Menambah pengalaman